

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat 6 kekuatan karakter yang berkorelasi cukup erat dengan komitmen afektif, yaitu : *love, kindness, fairness, love of learning, hope* dan *social intelligence*.
2. Terdapat 3 kekuatan karakter yang berkorelasi cukup erat dengan komitmen kontinuan, yaitu : *creativity, love of learning* dan *hope*.
3. Komitmen kerja Pada guru di TK dan SD Bakti Asih di dominasi oleh dimensi Komitmen Afektif yaitu sebanyak 5 orang, diikuti oleh komitmen kontinuan sebanyak 4 orang serta komitmen normatif sebanyak 3 orang. Hal tersebut menjelaskan bahwa guru yang bekerja di Yayasan Bakti Asih memilih bertahan dengan pekerjaannya sebagai guru di Yayasan Bakti Asih karena sudah merasa adanya keterikatan dirinya dengan pekerjaan yang dimilikinya. Guru merasa sudah nyaman dengan kondisi yayasan dan lingkungan yang ada di sekitar yayasan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh pihak TK dan SD Bakti Asih.

Untuk meningkatkan komitmen afektif, dapat dilakukan pengembangan karakter *love, kindness, fairness, love of learning, hope* dan *social intelligence*..

Pengembangan karakter dapat dilakukan dengan cara:

Love : melakukan kegiatan bersama antara guru dan murid. Bisa dilakukan dengan mengadakan acara gathering dan karya wisata dengan seluruh guru dan murid.

Kindness : mengikuti kegiatan-kegiatan sosial. Diharapkan dengan mengikuti kegiatan tersebut para guru akan tulus dalam memberikan sesuatu.

Fairness: Dapat dilakukan dengan berkumpul dengan guru yang lainnya untuk saling berbagi cerita. Dengan kegiatan tersebut setiap guru dapat memberikan hak yang sama pada setiap guru untuk berbagi pengalamannya di dalam forum tersebut.

Love of Learning : memberikan reward berupa *point* kepada guru-guru yang aktif mengikuti kegiatan seminar, training dan sebagainya. Pada akhir bulan atau akhir periode, *point* tersebut dihitung untuk menjadi salah satu alat ukur menentukan “guru berprestasi”. Hal tersebut ditujukan agar para guru termotivasi untuk mempelajari hal-hal baru dalam menunjang proses belajar mengajar maupun dalam kehidupannya sehari-hari.

Hope: Mengadakan kegiatan yang bertema tentang motivasional. Lalu diarahkan untuk dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan diri. Hal tersebut dilakukan agar dapat membuat target-target dalam kehidupan yang sesuai dengan kemampuannya dan bermanfaat untuk perkembangan di pekerjaannya.

Social Intelligence : Meningkatkan iklim kerja yang nyaman. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan *gathering* yang menonjolkan aspek penyesuaian diri. Aspek tersebut mencakup berbagai macam hal yang dapat meningkatkan karakter *social intelligence* para guru.

